

**PENGARUH LEVERAGE PERTUMBUHAN PENJUALAN DAN PROFITABILITAS  
TERHADAP HARGA SAHAM PADA PERUSAHAAN FOOD AND BEVERAGE  
YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA PERIODE 2015 - 2019**

**Annisa Iffa El Rahma**  
Annisaelrahma12@gmail.com  
**Yahya**

**Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Indonesia (STIESIA) Surabaya**

**ABSTRAK**

*The company is said to be succesfull in managing its business if the share price continues to increase. On the other hand, ivestors can judge that the company succesfull manages its company through its financial performance, therefore, the invetors would be attracted to invest in the company. This research aimed to analyze leverage, sales growth, and profitability to the stock price. The data of this research used quantitatively. This research use secondary data in the form of a company's financial statements. Furthemore, the population of the research used Food and Beverage company listed on the Indonesia Stock Exchange during the 2015-2019 periods, while the sample collection technique of this research used purposive sampling, therefore, it obtained 12 samples from 29 Food and Beverage Companies.*

*The analysis tecnique of this research used multiple linier regression analysis. Moreover, the result of this research showed that Leverage (DER) had a negative effect on the stock price at Food and Beverage company listed on Indonesia Stock Exchange in 2015-2019 periods; Meanwhile, the sales growth had positive but insignificant on the stock price at Food and Beverage company on Indonesia Stock Exchange in 2015-2019 periods; and profitability (ROA) had a positive and significant effect on the stock price at Food and Beverage company listed on Indonesia Stock Exchange in 2015-2019 periods.*

**Keywords:** *Leverage, sales growth, profitability, stock price*

**ABSTRAK**

Perusahaan dikatakan berhasil dalam mengelola usahanya, jika harga saham terus mengalami peningkatan. Disisi lain investor dapat menilai bahwa perusahaan berhasil dalam mengelola perusahaanya melalui kinerja keuangan perusahaan, sehingga investor tertarik untuk melakukan investasinya pada perusahaan. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh leverage, pertumbuhan penjualan, dan profitabilitas terhadap harga saham. Jenis penelitian ini adalah penelitian kuantitatif. Jenis data dalam penelitian ini adalah data sekunder yang berupa laporan keuangan perusahaan. Populasi dalam penelitian ini perusahaan *Food and Beverage* di Bursa Efek Indonesia selama periode 2015 sampai 2019, teknik pengambilan sampel dengan metode purposive sampling sehingga diperoleh sampel sebanyak 12 sampel dari 29 perusahaan *Food and Beverage*.

Teknik analisis yang digunakan yaitu analisis regresi linier berganda. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa *Leverage* (DER) berpengaruh negative signifikan terhadap harga saham pada perusahaan *Food and Beverage* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2015-2019; *Pertumbuhan Penjualan* berpengaruh positif tidak signifikan terhadap harga saham pada perusahaan *Food and Beverage* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2015-2019; dan *Profitabilitas* (ROA) berpengaruh positif signifikan terhadap harga saham pada perusahaan *Food and Beverage* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2015-2019.

**Kata Kunci :** *Leverage, Pertumbuhan Penjualan, Profitabilitas, Harga Saham*

## PENDAHULUAN

Keberhasilan pengelolaan perusahaan adalah salah satu indikator dari harga saham. Perusahaan dikatakan berhasil mengolah usahanya. Jika harga saham yang terus meningkat maka investor dapat menilai bahwa perusahaan tersebut berhasil dalam mengolah perusahaannya. Di era globalisasi pada saat ini semakin banyak perusahaan yang bersaing dalam usahanya sehingga di dunia bisnis perusahaan harus mampu menunjukkan kemampuannya yang optimal dalam mengolah usahanya agar mencapai tujuan yang diinginkan. Perusahaan *Food and Beverage* bagian dari sektor manufaktur yang bergerak dalam bidang makanan dan minuman memiliki prospek yang baik pada masa sekarang dan masa yang akan datang karena makanan dan minuman lebih dibutuhkan masyarakat sebagai kebutuhan pokoknya. Perusahaan yang maju tentu terdapat di berbagai jenis perusahaan, salah satunya dinegara ini adalah perusahaan *Food and Beverage*. Alasan memilih perusahaan *Food and Beverage* karena perkembangan bisnis di bidang *Food and Beverage* saat ini mengalami pertumbuhan yang signifikan dan bisnis industri yang sangat kuat dari aktivitas perdagangan saham. Dibandingkan dengan sektor lainnya perusahaan *Food and Beverage* lebih kuat terhadap krisis ekonomi.

Dengan demikian kepercayaan dari investor sangat dibutuhkan bagi perusahaan apabila semakin banyak investor yang percaya kepada perusahaannya maka, keinginan untuk berinvestasi terhadap perusahaan tersebut akan semakin kuat. Perusahaan *Food and Beverage* juga dapat dijadikan alternatif oleh penanam modal untuk menanamkan modalnya. Investor mempunyai banyak pertimbangan untuk menentukan sebuah investasi saham di pasar modal. Fluktuasi harga saham yang tidak stabil dan mengandung resiko yang menyebabkan ketidakpastian investor didalam menentukan keputusan investasinya. Apabila suatu negara yang tidak bisa menjamin keamanan bagi investor untuk menanamkan modalnya dalam suatu negara maka dapat menurunkan tingkat kepercayaan investor dalam berinvestasi sehingga dapat mempengaruhi kinerja pasar modal terutama berpengaruh terhadap harga saham (Priatinah *et.al*, 2012). Secara umum terdapat dua analisis yang dapat digunakan oleh investor sebelum melakukan investasi saham, yaitu analisis teknikal dan analisis fundamental. Analisa teknikal merupakan suatu metode melalui pengamatan fluktuasi harga saham secara historis digunakan untuk memperkirakan harga saham yang akan datang (Husnan 2004:310). Pengamatan dalam fluktuasi harga saham historis ini diharapkan dapat memberikan gambaran pola pergerakan harga saham tertentu. Sedangkan analisis fundamental yaitu teknik analisis yang berkaitan dengan penilaian kinerja perusahaan efektivitas dan efisiensi perusahaan dalam mencapai sasarannya. Dengan demikian harga saham juga sebagai nilai dari suatu perusahaan. Apabila perusahaan mendapatkan prestasi yang baik dan nilai baik, maka perusahaan akan diminati banyak investor. Harga saham mencerminkan perubahan minat para investor terhadap saham tersebut. Jika permintaan terhadap suatu saham tinggi maka harga saham tersebut akan cenderung tinggi dan sebaliknya jika permintaan terhadap saham rendah maka harga saham tersebut cenderung turun.

Pergerakan harga saham dapat mengalami kenaikan atau penurunan setiap detiknya. Naik turunnya harga saham dapat dipengaruhi oleh faktor *internal* perusahaan dan faktor *eksternal* perusahaan. Faktor Internal yaitu adanya pengumuman pendanaan yang berhubungan antara hutang dengan ekuitas, sedangkan faktor eksternal meliputi tingkat suku bunga, terjadinya inflasi dan gejolak politik dalam negeri terkait dengan nilai tukar. Perusahaan *Food and Beverage* mengalami fluktuasi pada tingkat harga saham. Hal ini dapat dibuktikan dengan adanya fluktuasi pada nilai *Close* pada perusahaan *Food and Beverage* yang mengalami fluktuasi selama periode 5 tahun (2015– 2019) seperti dibawah ini :

**Tabel 1**  
**Harga Saham Perusahaan *Food and Beverage***  
**Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia ( BEI ) Periode 2015 - 2019**

No	Kode Perusahaan	Harga Saham				
		2015	2016	2017	2018	2019
1.	ADES	1,015	1,000	885	920	1,070
2.	BUDI	63	87	94	96	103
3.	CEKA	675	1,350	1,290	1,375	1,050
4.	DLTA	5,200	5,000	4,590	5,500	5,975
5.	ICBP	6,738	8,575	8,900	10,450	10,775
6.	INDF	5,175	7,925	7,625	7,450	7,750
7.	MLBI	8,200	11,750	13,675	16,000	16,200
8.	MYOR	1,220	1,645	2,020	2,620	2,580
9.	ROTI	1,265	1,600	1,275	1,200	1,220
10.	SKLT	370	308	1,100	1,500	1,500
11.	STTP	3,015	3,190	4,360	3,750	3,200
12.	ULTJ	986	1,143	1,295	1,350	1,190

**Sumber : Bursa Efek Indonesia (BEI)**

Berdasarkan tabel 1 diatas dapat dilihat bahwa terdapat fenomena pada perusahaan *Food and Beverage* selama periode 2015-2019 mengalami fluktuasi terhadap harga saham. Hal ini dibuktikan pada perusahaan PT Akasha Wira International Tbk (ADES) tahun 2015 sampai 2017 mengalami penurunan harga saham tetapi pada tahun 2018 sampai 2019 mengalami kenaikan harga saham. Dan begitu juga pada perusahaan *Food and Beverage* yang lainnya yang mengalami kenaikan dan penurunan. Fenomena ini mengungkapkan bahwa adanya fluktuasi harga saham pada perusahaan *Food and Beverage* dimana harga sahamnya mengalami kenaikan dan penurunan.

Penelitian ini dilakukan pada perusahaan *Food and Beverage* yang terdaftar pada Bursa Efek Indonesia (BEI) selama periode 5 tahun (2015-2019), Variabel yang diteliti terkait dengan variabel-variabel yang mempengaruhi harga saham yaitu *Leverage*, Pertumbuhan penjualan dan Profitabilitas. *Leverage* menunjukkan besarnya aktiva sebuah perusahaan yang didanai oleh hutang. Perusahaan yang menggunakan hutang mempunyai kewajiban atas bunga dan pokok pinjaman. Penggunaan hutang memiliki resiko yang tinggi apabila tidak membayar hutang, sehingga penggunaan hutang perlu memperhatikan kemampuan perusahaan dalam membayar semua kewajiban terkait dengan penggunaan hutang dan mampu menghasilkan tambahan keuntungan. Apabila perusahaan dapat mengelola hutang

dengan baik dan mampu mengatasi tingkat resiko, maka membuat investor percaya dalam melakukan investasinya dan ini akan meningkatkan harga saham. Dalam peneliti ini leverage diukur dengan menggunakan rasio *Debt to Equity Ratio (DER)* karena rasio ini digunakan untuk menilai hutang dalam perusahaan yang diukur dari perbandingan hutang dan ekuitas. Penelitian yang dilakukan oleh Antoko (2018) menyatakan bahwa variabel *Debt to Equity Ratio (DER)* berpengaruh signifikan terhadap harga saham. Sedangkan penelitian Dewi (2015), Rianisari *et al* (2018), Adipalguna dan Suarjaya (2016), menyatakan bahwa DER tidak berpengaruh signifikan terhadap harga saham.

Variabel lain yang mempengaruhi harga saham adalah pertumbuhan penjualan rasio ini menunjukkan seberapa besar kemampuan perusahaan dalam mempertahankan posisinya didalam industri dan dalam perkembangan ekonomi secara umum. Pertumbuhan penjualan akan mencerminkan keberhasilan investasi pada periode masa lalu sehingga dapat dijadikan sebagai perkiraan pertumbuhan penjualan dimasa datang. Pertumbuhan penjualan yang tinggi menunjukkan seberapa besar perubahan kenaikan jumlah penjualan dari waktu ke waktu. Apabila pertumbuhan penjualan tinggi, maka akan mencerminkan pendapatan perusahaan juga meningkat sehingga akan mempengaruhi harga saham. Hal ini Kumayas *et al* (2018) menyatakan bahwa Pertumbuhan penjualan berpengaruh signifikan terhadap harga saham. Tetapi berbeda dengan oleh Suripto (2019) menyebutkan Pertumbuhan penjualan tidak berpengaruh signifikan terhadap harga saham.

Variabel berikutnya yang mempengaruhi harga saham adalah profitabilitas, dalam penelitian ini profitabilitas diukur dengan menggunakan rasio *Return on Assets (ROA)*. Profitabilitas menunjukkan kemampuan perusahaan dalam menghasilkan keuntungan. Semakin tinggi tingkat profitabilitas pada perusahaan maka semakin tinggi harga saham dan akan menjadi daya tarik bagi investor dalam menanamkan modalnya ke perusahaan. Hal ini dapat terjadi karena kinerja keuangan perusahaan dalam menghasilkan laba bersih dan aktiva yang digunakan akan berdampak pada pemegang saham perusahaan. Apabila permintaan terhadap saham meningkat maka harga saham juga akan meningkat. Hal ini sesuai penelitian Dewi (2015), Rianisari *et al* (2018), menyatakan bahwa *Return on Assets (ROA)* berpengaruh signifikan terhadap harga saham. Berbeda dengan Adipalaguna dan Suarjaya (2016), Suwandani *et al* (2017) menyatakan bahwa ROA tidak berpengaruh signifikan terhadap harga saham.

Berdasarkan uraian di atas maka rumusan masalah dalam penelitian ini sebagai berikut: (1). Apakah *Leverage* berpengaruh terhadap harga saham pada perusahaan *Food and Beverages* yang terdaftar di BEI? (2). Apakah Pertumbuhan Penjualan berpengaruh terhadap harga saham pada perusahaan *Food and Beverages* yang terdaftar di BEI? (3). Apakah Profitabilitas berpengaruh terhadap harga saham pada perusahaan *Food and Beverages* yang terdaftar di BEI?

Berdasarkan pokok masalah, maka tujuan dari penelitian ini adalah sebagai berikut: (1). Untuk menganalisis pengaruh *Leverage* terhadap harga saham pada perusahaan *Food and Beverages* yang terdaftar di BEI. (2). Untuk menganalisis pengaruh Pertumbuhan Penjualan terhadap harga saham pada perusahaan *Food and Beverages* yang terdaftar di BEI. (3). Untuk menganalisis pengaruh Profitabilitas terhadap harga saham pada perusahaan *Food and Beverage* yang terdaftar di BEI

## TINJAUAN TEORITIS

### *Leverage*

Menurut Harahap (2009:305) Rasio *Leverage* merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur perbandingan antara perusahaan dibiayai oleh utang. Penggunaan utang yang terlalu tinggi dapat membahayakan perusahaan karena perusahaan akan terjebak didalam

tingkat utang yang tinggi dan sulit untuk melepaskan beban utang tersebut. Oleh karena itu sebaiknya perusahaan harus menyeimbangkan berapa besar utang yang akan diambil dan dari sumber-sumber yang layak untuk dipakai membayar utang Fahmi (2014:72).

*Trade-Off Theory* mengatakan bahwa peningkatan hutang pada suatu perusahaan dapat menyebabkan peningkatan nilai suatu perusahaan yang tercermin pada harga saham sampai pada titik tertentu. Apabila nilai hutang melebihi titik tertentu akan mengakibatkan nilai perusahaan yang tercermin pada harga saham menurun, maka perusahaan lebih memilih menggunakan dana internal untuk mengurangi berbagai resiko dimasa yang akan datang.

### Pertumbuhan Penjualan

Menurut (Fahmi, 2014:82) rasio pertumbuhan merupakan rasio yang mengukur berapa besar kemampuan perusahaan untuk mempertahankan posisinya dalam industri dan untuk perkembangan ekonomi secara umum. Rasio pertumbuhan penjualan ini dapat dilihat dari beberapa segi sales (penjualan) , *earning after tax (EAT)*, laba perlembar saham, dividen perlembar saham, dan juga harga pasar perlembar saham.

Pertumbuhan penjualan mencerminkan keberhasilan investasi pada periode masa lalu dan dapat dijadikan untuk prediksi pertumbuhan yang akan datang. Pertumbuhan penjualan adalah indikator permintaan dan daya saing perusahaan dalam suatu industri. Jika pertumbuhan penjualan tinggi maka dapat membuat pendapatan perusahaan juga meningkat. pertumbuhan dapat dilihat dari perubahan penjualan dari tahun sebelumnya dengan tahun periode selanjutnya.

### Profitabilitas

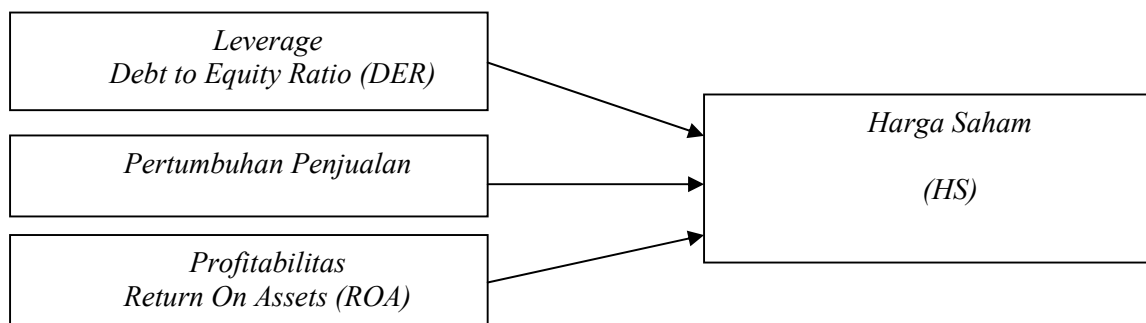
Rasio ini mengukur efektivitas manajemen secara keseluruhan yang ditujukan dalam besar kecilnya tingkat keuntungan yang diperoleh dalam hubungannya dengan penjualan maupun investasi. Jika semakin baik resiko profitabilitas maka semakin baik menggambarkan kemampuan tingginya perolehan keuntungan perusahaan (Fahmi, 2014:80).

*Signaling Theory* berpendapat bahwa profitabilitas yang tinggi dalam suatu perusahaan dapat menunjukkan prospek perusahaan yang baik, sehingga investor merespon positif dan harga saham suatu perusahaan dapat meningkat di pasar modal. Penilaian suatu perusahaan dimana yang akan datang sangat penting bagi investor dengan melihat perkembangan profitabilitas perusahaan, variabel *Return on Assets (ROA)* yang positif pada perusahaan *Food and Beverage* menunjukka harga saham meningkat.

### Harga Saham

Menurut (Jogiyanto, 2015:88) Harga saham merupakan harga yang terjadi di pasar bursa pada waktu tertentu, terjadi sebab adanya permintaan dan penawaran saham. Maka dapat disimpulkan bahwa harga saham adalah nilai suatu saham yang mencerminkan kekayaan perusahaan yang mengeluarkan saham tersebut. Dimana fluktuasinya dapat berganti setiap saat berdasarkan kekuatan permintaan dan penawaran yang terjadi di pasar bursa.

### Rerangka Konseptual



Sumber : Data diolah

### **Gambar 1** **Rerangka Konseptual**

#### **Pengembangan Hipotesis**

##### **Pengaruh *Leverage* Terhadap Harga Saham**

Rasio *Leverage* ini menunjukkan besarnya modal sendiri yang dipunyai perusahaan untuk memenuhi kewajibannya (Kasmir, 2017:157). Jika semakin tinggi nilai rasio *Debt to Equity Ratio (DER)* maka adanya ketergantungan modal yang dimiliki perusahaan kepada pihak luar yang mengakibatkan dampak buruk terhadap harga saham perusahaan dan menyebabkan harga saham perusahaan akan mengalami penurunan Rasio yang rendah akan menunjukkan semakin tinggi nilai pendanaan yang dimiliki oleh pemilik dana bagi peminjam akan merasa aman apabila terjadi kerugian terhadap nilai aktiva perusahaan. Seperti yang diungkapkan oleh Antoko (2018) menyatakan bahwa *Leverage* berpengaruh signifikan terhadap harga saham. Berdasarkan pembahasan di atas, maka dapat dirumuskan hipotesis sebagai berikut:

**H<sub>1</sub> : *Leverage* berpengaruh terhadap harga saham pada perusahaan *Food and Beverage* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia**

##### **Pengaruh Pertumbuhan Penjualan Terhadap Harga Saham**

Menurut Fahmi (2014:82) menyatakan bahwa pertumbuhan penjualan adalah rasio yang mengukur seberapa besar kemampuan perusahaan bertahan di posisinya dalam industri serta perkembangan ekonomi secara umum. Apabila perusahaan setiap tahunnya mengalami kenaikan penjualan maka perusahaan memiliki prospek yang baik di masa depan. Maka pertumbuhan penjualan berpengaruh proporsional dalam kenaikan harga saham. Seperti yang diungkapkan oleh Kumayas *et al* (2018) yang menunjukkan bahwa Pertumbuhan penjualan berpengaruh signifikan terhadap harga saham. Berdasarkan pembahasan diatas maka dapat dirumuskan hipotesis sebagai berikut:

**H<sub>2</sub> : Pertumbuhan penjualan berpengaruh terhadap harga saham pada perusahaan *Food and Beverage* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia**

##### **Pengaruh Ratio Profitabilitas Terhadap Harga Saham**

Profitabilitas menunjukkan bagaimana kinerja perusahaan dalam memperoleh laba, jika kinerja keuangan perusahaan dalam memperoleh laba meningkat maka akan menjadi daya tarik investor dalam menanamkan modalnya ke perusahaan tersebut. Hal tersebut sesuai dengan hukum permintaan sebagai faktor yang mempengaruhi harga saham yang mengatakan jika permintaan terhadap saham meningkat maka harga saham juga meningkat (Arifin, 2001:56). Pemegang saham menaruh perhatian pada tingkat keuntungan baik sekarang maupun pada masa yang akan datang karena tingkat keuntungan akan meningkatkan harga saham yang mereka miliki. Pernyataan ini didukung penelitian yang dilakukan Dewi (2015) menyatakan bahwa profitabilitas berpengaruh terhadap harga saham. Berdasarkan pembahasan di atas maka dapat dirumuskan hipotesis sebagai berikut:

**H<sub>3</sub> : Profitabilitas berpengaruh terhadap harga saham pada perusahaan *Food and Beverage* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.**

## METODE PENELITIAN

### Jenis Penelitian dan Gambaran dari Populasi ( Objek ) Penelitian

Jenis penelitian ini menggunakan penelitian Kuantitatif dalam melakukan pengujian Hipotesis melalui pengukuran variabel penelitian angka (Sugiyono 2010:12). Desain di dalam penelitian ini yaitu Penelitian Kausal. Penelitian kausal adalah penelitian yang menunjukkan arah hubungan antara Variabel bebas dengan Variabel terikat dalam mengukur kekuatan hubungannya.

### Teknik Pengambilan Sampel

Sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut. Di dalam penelitian ini, peneliti menggunakan teknik *purposive sampling* yaitu teknik pengambilan sampel dengan kriteria tertentu. Kriteria yang digunakan di dalam pengambilan sampel pada penelitian ini yaitu : (a) Perusahaan *Food and Beverage* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2015-2019. (b) Perusahaan *Food and Beverage* yang menentukan laporan keuangan secara berturut-turut dari tahun 2015-2019. (c) Perusahaan *Food and Beverage* yang memiliki laba bersih selama tahun 2015-2019. (d) Perusahaan *Food and Beverage* yang menyajikan laporan keuangan dalam bentuk mata uang rupiah selama periode 2015 - 2019.

### Jenis dan Sumber Data

Jenis data yang digunakan oleh peneliti dalam penelitian ini adalah data dokumenter berupa arsip suatu perusahaan yang sudah dipublikasikan . karena data yang digunakan dalam penelitian ini merupakan laporan keuangan perusahaan *Food and Beverage*. Sumber data yang digunakan di dalam penelitian ini adalah data sekunder. Menurut Sugiono (2012:187) data sekunder merupakan data yang diperoleh dari dokumen, publikasi yang sudah dalam bentuk jadi atau data yang diperoleh dari perpustakaan.

### Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data di dalam penelitian ini dilakukan dengan mengumpulkan data berupa laporan keuangan suatu perusahaan *Food and Beverage* selama periode 2015-2019. Laporan keuangan ini dapat diperoleh melalui BEI atau laman website [www.idx.co.id](http://www.idx.co.id) dengan mengunduh laporan keuangan suatu perusahaan *Food and Beverage* selama periode 2015-2019 yang akan dijadikan sebagai sampel penelitian ini. Pengumpulan data juga dilakukan dengan cara mempelajari jurnal literatur dan artikel yang terkait dengan penelitian tersebut.

### Variabel dan Definisi Operasional Variabel

#### Variabel Dependen

Harga Saham (HS)

Harga saham adalah harga saham *Food and Beverage* yang terdapat di Bursa saham pada saat tahun 2015-2019 dimana yang menentukan adalah para pelaku pasar dan pelaku dari permintaan dan penawaran saham yang bersangkutan terdapat di pasar modal. Pengukuran variabel harga saham yang dilakukan menggunakan harga penutupan saham pada periode akhir tahun 2015-2019 atau disebut dengan *closing price*.

#### Variabel Independen

a. Rasio Leverage

Rasio *Leverage* merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur perbandingan antara perusahaan *Food and Beverage* dibiayai oleh kewajiban atau pihak luar dengan kemampuan

perusahaan *Food and Beverage*. Di dalam penelitian ini menggunakan *Debt to Equity Ratio (DER)* menggambarkan tentang total pinjaman perusahaan yang dibiayai oleh aset dan ekuitas. perusahaan *Food and Beverage* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia ( BEI ) pada periode 2015 – 2019. Menurut Kasmir (2016:153) untuk menghitung *Debt to Equity ratio (DER)* dapat digunakan rumus sebagai berikut:

$$\text{Debt to Equity Ratio (DER)} = \frac{\text{Total Hutang}}{\text{Total Ekuitas}} \times 100\%$$

#### b. Pertumbuhan Penjualan

Pertumbuhan penjualan merupakan kenaikan jumlah penjualan perusahaan *Food and Beverage* dari waktu ke waktu. pada perusahaan *Food and Beverage* di Bursa Efek Indonesia (BEI) selama periode 2015 – 2019. Menurut Deitiana (2011) untuk menghitung pertumbuhan penjualan dapat digunakan rumus sebagai berikut :

$$\text{Pertumbuhan Penjualan} = \frac{St - St_{-1}}{St_{-1}} \times 100\%$$

#### c. Ratio Profitabilitas ( *Return On Assets* )

Profitabilitas merupakan ukuran kemampuan perusahaan *Food and Beverage* dalam memperoleh laba setiap periode 2015-2019 bagi para pemegang saham dari aset yang dimilikinya. Di dalam penelitian ini menggunakan *Return On Assets (ROA)* digunakan sebagai pengelolaan aktiva perusahaan *Food and Beverage* dalam memperoleh pendapatan. Menurut Kasmir (2016:198) untuk menghitung *Return on Assets* dapat digunakan rumus sebagai berikut :

$$\text{Return On Assets (ROA)} = \frac{\text{Laba Bersih}}{\text{Total Aktiva}} \times 100\%$$

### Teknik Analisis Data

Teknik analisis dalam penelitian ini adalah analisis regresi berganda. Analisis regresi linier berganda digunakan untuk mendapatkan gambaran secara keseluruhan tentang pengaruh variabel-variabel independen yang digunakan terhadap harga saham. Teknik analisis data dilakukan dengan analisis regresi linier berganda untuk mengelolah data diperlukan bantuan computer dengan SPSS (*Software Statistical Program For Social Science*).

### Analisis Regresi Linier Berganda

Menurut Misbahrudin dan Hasan (2013:159) bahwa uji regresi linier berganda digunakan untuk menguji signifikan atau tidaknya hubungan dua variabel melalui koefisien regresinya.

Adapun persamaan regresi linier berganda secara matematis adalah sebagai berikut :

$$HS = a + \beta_1 DER + \beta_2 PP + \beta_3 ROA + e$$



Keterangan :

HS = Harga Saham

a = Konstanta

$\beta_1$  = Koefisien regresi dari masing-masing variabel bebas

DER = *Debt to Equity Ratio*

PP = *Pertumbuhan Penjualan*

ROA = *Return On Assets*

e = Variabel pengganggu (residual)

### Uji Asumsi Klasik

#### Uji Normalitas

Menurut Ghozali (2005:110) Uji normalitas bertujuan untuk menguji model regresi karena pengujian variabel pengganggu atau residual berasumsi memiliki data residual yang normal. Jika asumsi tidak dilakukan maka uji statistik tidak valid dan tidak dapat digunakan dalam penelitian. Untuk dapat mengetahui apakah *Residua* normal atau tidak dengan metode uji kolmogorov-smirnov maupun dengan analisa grafik, adalah sebagai berikut :

##### a. Pendekatan Kolmogorov-smirnov

Dengan menggunakan pengujian ini maka pengambilan keputusan ada atau tidaknya residual berdistribusi normal atau tidak bisa dilakukan yaitu :

- 1) Jika didapatkan angka signifikan  $\geq 0,05$  maka menunjukkan bahwa data residual berdistribusi normal
- 2) Jika didapatkan angka signifikan  $< 0,05$  maka menunjukkan bahwa data residual tidak berdistribusi normal

##### b. Pendekatan Grafik

Dengan melakukan pendekatan grafik dimana pengujian dapat dilakukan pengambilan keputusan ada atau tidaknya data residual berdistribusi normal yang bergantung pada asumsi yaitu sebagai berikut :

- 1) Jika data menyebar disekitar garis diagonalnya dan mengikuti arah garis diagonal, maka model regresi dapat dikatakan mengetahui asumsi uji normalitas.
- 2) Jika data menyebar jauh dari garis diagonalnya dan tidak mengikuti arah garis diagonal, maka model regresi dapat dikatakan tidak memenuhi asumsi uji normalitas.

#### Uji Multikolinearitas

- a. Uji Multikolinearitas adalah hasil uji digunakan untuk mengetahui modle regresi yang ditentukan dalam variabel bebas dan variabel terikat sehingga dapat mendeteksi masalah dalam multikolinearitas sebaiknya tidak terjadi adanya korelasi antara variabel independen. Dalam mengetahui adanya multikolinearitas pada model regresi dapat dilihat besar nilai dari nilai tolerance dan *variance inflation factor* (VIF) (Ghozali 2005:91) . Uji Multikolinearitas dapat diketahui dengan melihat nilai dari *variance inflation* (VIF) dan nilai tolerance adalah sebagai berikut: (a) Apabila nilai tolerance  $< 0,10$  dan nilai pada VIF  $\geq 10$ , maka bisa terjadi Multikoliniearitas. (b) Apabila nilai tolerance  $\geq 0,10$  dan nilai pada VIF  $< 1$  sampai 10, maka tidak terjadi multikoliniearitas.

### Uji Autokorelasi

Menurut Ghozali (2012:110) Uji autokorelasi adalah bertujuan agar menguji dan mengetahui ada tidaknya suatu kesalahan yang terjadi pada uji asumsi klasik dengan korelasi yang terjadi antara nilai residual pada periode (t) dengan kesalahan periode t-1 (sebelumnya) model regresi yang lain. Jika terjadi korelasi maka akan terdapat masalah pada autokorelasi. Namun model regresi yang baik adalah model yang tidak terjadi adanya autokorelasi. Penelitian ini menggunakan Uji Durbin-Waston sebagai pendeteksi autokorelasi (Santoso, 2009 : 218). Menurut Santoso (2009) ada beberapa dasar pengambilan keputusan ada tidaknya autokorelasi yaitu (a) Apabila angka D-W terletak dibawah -2 berarti terdapat adanya autokorelasi positif. (b) Apabila angka D-W terletak diantara -2 sampai +2 berarti tidak terdapat autokorelasi. (c) Apabila angka D-W terletak diatas +2 berarti terdapat autokorelasi yang dinyatakan negatif.

### Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas digunakan untuk menguji apakah didalam model regresi terjadi adanya ketidaksamaan varian dari residual ke satu pengamatan ke pengamatan yang lain. Menurut ghozali (2010:139) model regresi dinyatakan baik apabila tidak terjadi adanya uji heteroskedastisitas. Untuk mendeteksi masalah dengan menggunakan grafik scatterplot didalam penelitian ini. Jika varian dan residual dalam satu pengamatan ke pengamatan lainnya tetap, maka dapat dikatakan homoskedastisitas dan jika sebaliknya disebut dengan heteroskedastisitas. Dasar untuk pengambilan keputusan dapat dilihat sebagai berikut : (a) Jika terdapat pola seperti titik-titik yang membentuk pola tertentu yang teratur seperti berbentuk gelombang melebar kemudian menyempit, maka mengindikasikan terjadi heteroskedastisitas. (b) Jika tidak terdapat pola yang jelas dan juga titik-titik menyebar diatas dan dibawah pada angka 0 yang terletak pada sumbu Y maka tidak terjadi heteroskedastisitas.

### Uji Kelayakan Model

#### Uji Statistik F

Uji F adalah pengujian untuk mengidentifikasi model regresi yang dinyatakan layak atau tidak, dan dijelaskan untuk menjelaskan hipotesis penelitian pengaruh pada variabel bebas yaitu *Debt to Equity Ratio*, pertumbuhan penjualan dan *Return on Assets* terhadap variabel terikat yaitu Harga Saham apakah berpengaruh secara signifikan. Adapun Prosedur dalam pengujian dengan ketentuan nilai F (  $\alpha = 0,05$  ) dan terdapat kriteria adalah sebagai berikut : (a) Jika nilai signifikan uji F  $\leq 0,05$  maka menunjukkan bahwa pengujian model regresi yang dihasilkan dikatakan layak. (b) Jika nilai signifikan uji F  $> 0,05$  maka menunjukkan bahwa model regresi yang dihasilkan dikatakan tidak layak.

### Analisis Koefisien Determinasi ( R<sup>2</sup> )

Uji koefisien determinasi digunakan untuk mengetahui seberapa besar varian atau model dan koefisien determinasi ( R<sup>2</sup> ) yang menunjukkan jumlah presentasi model dan variabel dependennya. Nilai dari koefisien determinasi yaitu nol dan satu yang berarti yaitu sebagai berikut : (a) Jika R = 1 atau mendekati berarti adanya hubungan antara variabel bebas dan variabel terikat adalah positif atau searah atau sangat kuat. (b) Jika R = -1 atau mendekati berarti adanya hubungan antara variabel bebas dan variabel terikat adalah sangat kuat namun arahnya berbalik arah atau negatif.(c) Jika R = 0 atau mendekati berarti adanya hubungan antara variabel bebas dan variabel terikat adalah sangat lemah dan tidak mempunyai hubungan sama sekali

### Ujian Hipotesis ( Uji t )

Uji t dilakukan untuk melihat pengaruh langsung dari setiap variabel independen secara individu terhadap variabel dependen. Pengujian tersebut dihubungkan dengan Uji t yang pada dasarnya secara individual untuk menjelaskan pengaruh suatu variabel independen di dalam variabel dependen (Ghozali, 2005:84). Berikut pengujian dilakukan dengan menggunakan tingkat signifikan 0,05 (  $\alpha = 5\%$  ) adalah sebagai berikut : (a) Apabila nilai signifikan uji t < 0,05 maka dapat disimpulkan berarti secara parsial *Debt to Equity Ratio (DER)* Pertumbuhan Penjualan dan *Return on Assets (ROA)* berpengaruh signifikan terhadap harga saham. (b) Apabila nilai signifikan uji t > 0,05 maka dapat disimpulkan berarti secara parsial variabel *Debt to Equity Ratio (DER)* Pertumbuhan Penjualan dan *Return on Assets (ROA)* tidak berpengaruh signifikan terhadap harga saham.

## ANALISIS DAN PEMBAHASAN

### Analisis Regresi Linier Berganda

Analisis regresi linier berganda digunakan untuk melakukan perkiraan nilai suatu variabel terikat yang disebabkan oleh variasi nilai suatu variabel bebas. Dalam penelitian ini regresi linier berganda berfungsi untuk melakukan perkiraan terhadap *Debt to Equity Ratio*, Pertumbuhan Penjualan, dan *Return on Assets* terhadap harga saham. Pada tabel 10 dibawah ini terdapat hasil pengelolaan data dengan menggunakan program SPSS 20 sebagai berikut :

**Tabel 9**  
**Hasil Uji Regresi Linier Berganda**  
**Coefficients<sup>a</sup>**

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized	t	Sig.
	B	Std. Error	Coefficients		
(Constant)	3,173	,138		22,943	,000
1 DER	-,320	,120	-,268	-2,669	,010
PP	,012	,053	,022	,224	,824
ROA	3,114	,546	,575	5,706	,000

a. Dependen Variabel : Harga Saham

Sumber : Data Sekunder diolah, 2021

Berdasarkan hasil analisis regresi linier berganda pada tabel 9 diatas, menunjukkan persamaan regresi yang menerangkan ada atau tidaknya hubungan antara variabel bebas dengan variabel terikat. Dari data tabel tersebut didapatkan hasil persamaan regresi linier berganda dengan sebagai berikut :

$$HS = 3,173 - 0,320 \text{ DER} + 0,012 \text{ PP} + 3,114 \text{ ROA} + \epsilon$$

Dari persamaan regresi diatas dapat diuraikan sebagai berikut :

### Konstanta ( $\alpha$ )

Dilihat dari persamaan regresi diatas, diketahui nilai konstanta ( $\alpha$ ) yaitu sebesar 3,173, artinya jika variabel *Debt to Equity Ratio (DER)*, Pertumbuhan Penjualan, *Return on Assets (ROA)* tetap atau sama dengan nol (0), maka harga saham sebesar 3,173.

### Koefisien Regresi *leverage* (DER)

Hasil pengujian yang dilakukan diperoleh tingkat koefisien regresi yaitu sebesar  $-0,320$ , hasil ini memperlihatkan arah hubungan antara variabel *Leverage* dengan harga saham bersifat negatif (berlawanan). Artinya jika variabel *Debt to Equity Ratio* (DER) mengalami kenaikan sebesar 1% maka akan diikuti dengan penurunan harga saham sebesar 320 dengan asumsi variabel yang lainnya konstan.

### Koefisien Pertumbuhan Penjualan

Hasil pengujian yang dilakukan diperoleh tingkat koefisien regresi yaitu sebesar  $0,12$ , hasil ini memperlihatkan arah hubungan antara variabel *Pertumbuhan Penjualan* dengan harga saham bersifat positif (searah). Artinya jika pertumbuhan penjualan mengalami kenaikan sebesar 1% maka akan diikuti dengan kenaikan harga saham sebesar  $0,12$  dengan asumsi variabel yang lainnya konstan.

### Koefisien Regresi Profitabilitas (ROA)

Hasil pengujian yang dilakukan diperoleh tingkat koefisien regresi yaitu sebesar  $3,114$ , hasil ini memperlihatkan arah hubungan antara variabel *Profitabilitas* dengan harga saham bersifat positif (searah). Artinya jika variabel *Return on Assets* mengalami kenaikan sebesar 1% maka akan diikuti dengan harga saham sebesar  $3,114$  maka akan meningkatkan harga saham sebesar  $3,114$ .

### Uji Asumsi Klasik

#### Uji Normalitas

##### a. Pendekatan *Kolmogorov Smirnov*

Hasil Uji normalitas dengan pendekatan *Kolmogorov Smirnov* yang tersaji pada tabel berikut :

**Tabel 10**  
**Hasil Pendekatan *Kolmogorov Smirnov***  
***One-sample Kolmogorov Smirnov Test***

		Unstandardized Residual
		60
Normal Parameters <sup>a,b</sup>	Mean	0E-7
	Std. Deviation	,43667417
Most Extreme Differences	Absolute	,083
	Positive	,083
	Negative	-,079
Kolmogorov-Smirnov Z		,642
Asymp. Sig. (2-tailed)		,804

a. Test distribution is Normal.

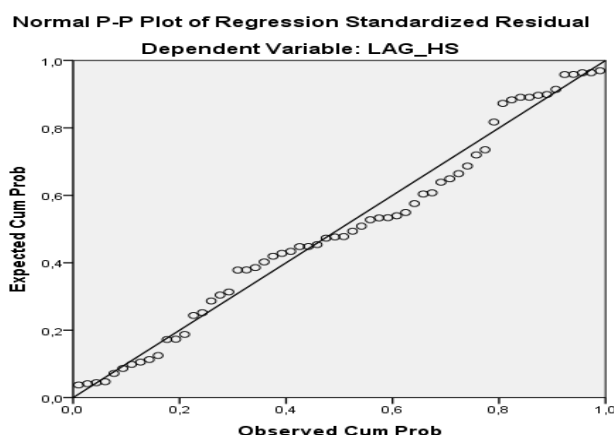
b. Calculated from data.

Sumber : Data Sekunder Diolah, 2021

Berdasarkan hasil diatas menunjukkan metode *kolmogorov Smirnov* nilai *Asymp.Sig.* (2-tailed) sebesar  $0,804 > 0,05$ , sehingga dapat disimpulkan bahwa data tersebut berdistribusi normal.

#### b. Analisis Grafik

Hasil uji normalitas dengan grafik *P-Plot* yang tersaji pada grafik tersebut :



Sumber Data Sekunder Diolah, 2021

Gambar 2

Grafik Normal Probability Plot

Grafik diatas terlihat bahwa data menyebar disekitar garis diagonal berdasarkan uji normalitas menunjukkan pola distribusi normal dan layak digunakan, meskipun terdapat sedikit plot yang menyimpang dari garis diagonal.

**Uji Multikolinearitas**

Hasil uji multikolinieritas yang tersaji pada tabel berikut :

**Tabel 11**  
**Hasil Uji Multikolinearitas dengan Tolerance dan VIF**  
**Coefficients<sup>a</sup>**

Model	Collinearity Statistics		Keterangan
	Tolerance	VIF	
(Constant)			
1 DER	,985	1,015	Bebas Multikolonieritas
PP	,996	1,004	Bebas Multikolonieritas
ROA	,982	1,019	Bebas Multikolonieritas

a. Dependent Variable: LAG\_HS

Sumber : Data Sekunder diolah, 2021

Berdasarkan hasil uji multikolonieritas diatas, diperoleh hasil nilai VIF dari setiap variabel independen <10 dan nilai tolerance dari setiap variabel independen >0,01, maka dapat disimpulkan bahwa penelitian ini tidak terdapat multikolonieritas antar variabel satu dengan variabel independen lainnya.

**Uji Autokorelasi**

Dibawah ini adalah hasil dari uji autokorelasi yang tersaji dalam tabel 13 sebagai berikut :

**Tabel 12**  
**Hasil Uji Autokorelasi (Durbin-Watson)**

**Model Summary<sup>b</sup>**

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	,665 <sup>a</sup>	,442	,412	,44822	,350

a. Predictors (Constant), DER, PP, ROA

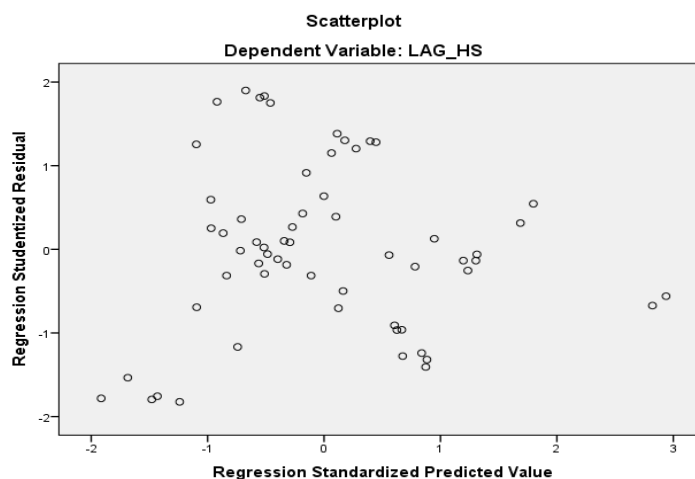
b. Dependent Variable : LAG\_HS

Sumber : Data Sekunder Diolah, 2021

Dilihat dari hasil uji autokorelasi pada tabel 13 diatas, nilai durbin-watson sebesar 0,350. Hal ini menunjukkan bahwa model regresi telah memenuhi ketentuan dan layak digunakan karena tidak adanya autokorelasi atau bebas korelasi.

### Uji Heteroskedastisitas

Dibawah ini adalah hasil dari uji heteroskedastisitas yang tersaji dalam gambar 3 sebagai berikut :



Sumber : Data Sekunder Diolah, 2021

**Gambar 3**  
**Grafik Scatterplot**

Dari grafik *scatterplot* terlihat bahwa titik-titik menyebar secara acak diatas dan dibawah angka 0 pada sumbu Y, maka dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi heteroskedastisitas pada model regresi.

### Uji Kelayakan Model

#### Uji F

Dibawah ini terdapat hasil dari uji kelayakan model (Uji F) yang tersaji dalam tabel 14 sebagai berikut :

**Tabel 13**  
**Hasil Perhitungan Uji F**

ANOVA <sup>a</sup>					
Model	Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
Regression	8,901	3	2,967	14,768	,000 <sup>b</sup>
Residual	11,250	56	,201		
Total	20,151	59			

a. Dependent Variable: LAG\_HS

b. Predictors : (Constant), ROA, PP, DER

**Sumber : Data Sekunder diolah 2021**

Berdasarkan hasil Uji F pada tabel 14 diatas dapat dilihat bahwa tingkat signifikan adalah sebesar 0,000 lebih kecil dari tingkat signifikan  $\alpha = 5\%$  atau tingkat signifikan uji F = 0,000 < 0,005 (*level of signifikan*), maka dapat disimpulkan bahwa model penelitian ini layak untuk dilakukan perhitungan lebih lanjut.

### Uji Koefisien Determinasi (R<sup>2</sup>)

Dibawah ini terdapat hasil dari uji koefisien determinasi yang tersaji dalam tabel 15 sebagai berikut

**Tabel 14**  
**Hasil Uji Koefisien Determinasi (R<sup>2</sup>)**  
**Model Summary<sup>b</sup>**

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	,665 <sup>a</sup>	,442	,412	,44822

a. Predictors: (Constant), ROA, PP, DER

b. Dependent Variable: LAG\_H

**Sumber : Data Sekunder Diolah, 2021**

Berdasarkan hasil uji koefisien determinasi diatas dapat diketahui bahwa nilai R<sup>2</sup> (R<sup>2</sup>) sebesar 0,442 atau 44,2% yang berarti bahwa menunjukkan adanya pengaruh dari variabel independen (DER, PP, ROA) terhadap variabel dependen (Harga Saham) pada perusahaan *Food and Beverage* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) yaitu sebesar 44,2%, sedangkan sisanya 55,8% dipengaruhi oleh variabel lain yang bukan atau diluar dari model penelitian. Dilihat dari hasil R<sup>2</sup> maka dapat disimpulkan bahwa variabel independen (DER, PP, ROA) dalam menjelaskan variabel dependen (Harga Saham) dikatakan baik.

### Uji Hipotesis (t)

Uji t dilakukan untuk menguji koefisien regresi secara parsial, apakah masing-masing variabel *leverage* (DER), pertumbuhan penjualan, dan profitabilitas (ROA) mempunyai pengaruh terhadap harga saham pada perusahaan *Food and Beverage*. dibawah ini merupakan hasil uji hipotesis (Uji t) yang tersaji dalam tabel 15 sebagai berikut :

**Tabel 15**  
**Hasil Perhitungan Uji t**  
**Coefficients<sup>a</sup>**

Model	t	Sig.	Keterangan
(Constant)	22,943	,000	
DER	-2,669	,010	Berpengaruh Signifikan
PP	,224	,824	Berpengaruh tidak signifikan
ROA	5,706	,000	Berpengaruh signifikan

a. Dependent Variable: LAG\_HS

Sumber : Data Sekunder Diolah, 2021

**a. Hasil Pengujian Hipotesis Leverage berpengaruh terhadap harga saham**

Berdasarkan tabel 15, diketahui bahwa nilai signifikan dari variabel *Leverage* yang di proksikan dengan *Debt to Equity Ratio (DER)* sebesar 0,010 dan menghasilkan nilai t sebesar -2,669. Dengan nilai sig. *Value* 0,010 berarti  $\alpha < 0,05$ , artinya secara parsial *Debt to Equity Ratio (DER)* berpengaruh negatif dan signifikan terhadap harga saham.

**b. Hasil Pengujian Hipotesis Pertumbuhan Penjualan berpengaruh terhadap Harga Saham**

Berdasarkan tabel 15, diketahui bahwa nilai signifikansi dari variabel Pertumbuhan penjualan sebesar 0,824 dan menghasilkan nilai t sebesar 224. Dengan nilai sig. *value* 0,824 berarti  $\alpha > 0,05$ , artinya secara parsial Pertumbuhan Penjualan berpengaruh positif dan tidak signifikan terhadap harga saham.

**c. Hasil Pengujian Hipotesis Profitabilitas berpengaruh terhadap Harga Saham**

Berdasarkan tabel 15, diketahui bahwa nilai signifikansi dari variabel *Return on Assets (ROA)* sebesar 0,000 dan menghasilkan nilai t sebesar 5,706. Dengan nilai sig. *Value* 0,000 berarti  $\alpha < 0,05$ , artinya secara parsial profitabilitas berpengaruh positif dan signifikan terhadap harga saham.

**Pembahasan**

**Pengaruh Leverage Terhadap Harga Saham**

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan bahwa Leverage yang diukur dengan *Debt to Equity Ratio (DER)* berpengaruh negatif dan signifikan terhadap harga saham perusahaan *Food and Beverage*, yang ditunjukkan oleh nilai signifikan sebesar 0,010 yang lebih kecil dari 0,05 dengan nilai t-hitung sebesar -2,669. Sehingga kenaikan nilai *Debt to Equity Ratio (DER)* dapat menurunkan harga saham dan signifikan.

*Trade-Off Theory* mengatakan bahwa peningkatan hutang pada suatu perusahaan dapat menyebabkan peningkatan nilai suatu perusahaan yang tercermin pada harga saham sampai pada titik tertentu. Apabila nilai hutang melebihi titik tertentu akan mengakibatkan nilai perusahaan yang tercermin pada harga saham menurun, maka perusahaan lebih memilih menggunakan dana internal untuk mengurangi berbagai resiko dimasa yang akan datang.

Nilai *Debt to Equity Ratio (DER)* negatif signifikan terhadap harga saham. Hal ini menunjukkan bahwa semakin tinggi tingkat *Debt to Equity Ratio* menunjukkan hutang yang dimiliki oleh perusahaan *Food and Beverage* semakin tinggi. Dan peluang investor untuk mendapatkan return semakin kecil. Kondisi ini akan berdampak buruk bagi perusahaan yang lebih banyak menggunakan hutang dalam kegiatan operasionalnya karena akan mengurangi laba yang akan diperoleh. Selain itu investor akan menolak untuk berinvestasi



pada perusahaan dengan resiko tinggi, yang dapat membuat perusahaan menghadapi financial distress. Dengan hal ini mempengaruhi penilaian investor dalam menanamkan modalnya sehingga harga saham akan mengalami penurunan. Perusahaan dengan tingkat Leverage yang tinggi akan cenderung memberi dividen yang kecil dibanding perusahaan dengan Leverage yang rendah. Karena memiliki kewajiban untuk menggunakan pendapatan mereka yang digunakan untuk membayar tagihan hutang. Hasil ini sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh Antoko (2018) menyatakan bahwa *Debt to Equity Ratio* berpengaruh positif dan signifikan terhadap harga saham. Namun tidak sejalan dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Dewi (2015) dan Rianisari *et al* (2018) menyatakan bahwa *Debt to Equity Ratio* berpengaruh tidak signifikan terhadap harga saham.

### **Pengaruh Pertumbuhan Penjualan Terhadap Harga Saham**

Berdasarkan hasil pengujian hipotesis diketahui bahwa pertumbuhan penjualan berpengaruh positif dan tidak signifikan terhadap harga saham perusahaan *Food and Beverage* yang ditunjukkan oleh nilai signifikan sebesar 0,824 yang lebih besar dari 0,05 dengan nilai t-hitung sebesar 224. Dengan hal ini pertumbuhan penjualan akan mencerminkan keberhasilan investasi periode dimasa lalu sehingga bisa dijadikan sebagai perkiraan pertumbuhan dimasa yang akan datang. Pertumbuhan penjualan ini digunakan untuk menunjukkan berapa besar perubahan kenaikan jumlah penjualan dari waktu ke waktu. Karena jika pertumbuhan penjualan yang tinggi maka akan mencerminkan pendapatan perusahaan yang juga akan meningkat sehingga beban yang digunakan saat kegiatan operasional juga akan meningkat.

Variabel pertumbuhan penjualan berpengaruh positif dan tidak signifikan terhadap harga saham. kondisi ini menunjukkan bahwa semakin tinggi tingkat pertumbuhan penjualan maka akan meningkatkan harga saham, namun pertumbuhan penjualan naik tidak dapat mempengaruhi kegiatan operasional sehingga biaya-biaya semakin tinggi akan mengurangi laba yang dihasilkan oleh perusahaan. Apabila laba mengalami penurunan maka akan mengurangi besarnya tingkat keuntungan yang diinginkan oleh para investor sehingga menyebabkan menurunnya harga saham. Hasil ini sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh Suropto (2019) menyatakan bahwa pertumbuhan penjualan tidak berpengaruh signifikan terhadap harga saham. Namun tidak sejalan dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Kumayas *et al.* (2018) yang meperlihatkan pertumbuhan penjualan berpengaruh positif signifikan terhadap harga saham.

### **Pengaruh Profitabilitas Terhadap Harga Saham**

Berdasarkan hasil yang dilakukan bahwa Profitabilitas yang diukur dengan *Return On Assets (ROA)* berpengaruh positif dan signifikan terhadap harga saham pada perusahaan *Food and Beverage* yang ditunjukkan oleh nilai signifikan sebesar 0,000 yang lebih besar dari 0,05 dengan nilai t-hitung 5,706. Sehingga menunjukkan bahwa perusahaan *Food and Beverage* mampu dalam menggunakan seluruh aktivitya untuk memperoleh laba perusahaan.

*Signaling Theory* berpendapat bahwa profitabilitas yang tinggi dalam suatu perusahaan dapat menunjukkan prospek perusahaan yang baik, sehingga investor merespon positif dan harga saham suatu perusahaan dapat meningkat di pasar modal. Penilaian suatu perusahaan dimana yang akan datang sangat penting bagi investor dengan melihat perkembangan profitabilitas perusahaan, variabel *Return on Assets (ROA)* yang positif pada perusahaan *Food and Beverage* menunjukka harga saham meningkat.

Semakin besar *Return on Assetts (ROA)* menunjukkan kinerja perusahaan semakin baik, karena hasil (*return*) semakin besar. Dengan adanya hasil (*return*) yang semakin besar maka

akan menarik minat investor untuk menanamkan modalnya pada perusahaan tersebut sehingga kedepannya akan berdampak pada kenaikan harga saham karena bertambahnya permintaan terhadap harga saham perusahaan tersebut.

Kemampuan *Return on Assets (ROA)* dalam memprediksi harga saham sangat memungkinkan karena sifat dan pola *Return on Assets (ROA)* yang dilakukan oleh perusahaan tepat sehingga terdapat sebagian aktiva yang bekerja secara efisien sehingga harga saham yang di dapat maksimal. pendapatan yang dihasilkan oleh modal yang berasal dari utang tidak dapat digunakan untuk menutup besarnya biaya modal dan kekurangan tersebut harus ditutup dengan sebagian pendapatan yang berasal dari pemegang saham. Hubungan *Return on Assets (ROA)* dengan harga saham adalah positif dan signifikan yang berarti setiap kenaikan variabel *Return on Assets (ROA)* dapat menaikkan harga saham dan signifikan. Hal ini sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh Dewi (2015) dan Rianisari *et al* (2018) menyatakan bahwa *Return on Assets* berpengaruh signifikan terhadap harga saham. Namun tidak sejalan dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh *suwandani et al* (2017) menyatakan bahwa *Return on Assets* tidak berpengaruh signifikan terhadap harga saham.

## SIMPULAN DAN SARAN

### Simpulan

Berdasarkan hasil analisis dan pengujian hipotesis yang telah dilakukan maka dapat disimpulkan sebagai berikut : (1). Leverage yang diukur dengan *Debt to Equity Ratio (DER)* berpengaruh negatif dan signifikan terhadap harga saham perusahaan *Food and Beverage*. Hasil ini menunjukkan bahwa semakin tinggi tingkat *Debt to Equity Ratio (DER)* akan menurunkan harga saham. Perusahaan yang lebih banyak menggunakan hutang dalam kegiatan operasionalnya akan mengurangi laba yang diperoleh. Hal tersebut akan mempengaruhi penilaian investor untuk menanamkan modalnya pada perusahaan dengan resiko tinggi yang dapat membuat perusahaan mengalami financial distress (kondisi kesulitan keuangan). (2). Pertumbuhan penjualan berpengaruh positif dan tidak signifikan terhadap harga saham perusahaan *Food and Beverage*. Hasil ini menunjukkan bahwa apabila pertumbuhan penjualan naik maka harga saham juga ikut naik, namun Jika pertumbuhan penjualan naik tidak dapat mempengaruhi kegiatan operasional sehingga biaya-biaya semakin tinggi akan mengurangi laba yang dihasilkan oleh perusahaan. Apabila laba mengalami penurunan maka akan mengurangi keuntungan sehingga menyebabkan menurunnya harga saham. (3). Profitabilitas yang diukur dengan *Return on Assets (ROA)* berpengaruh positif dan signifikan terhadap harga saham perusahaan *Food and Beverage*. Hasil ini menunjukkan bahwa semakin besar tingkat *Return on Assets (ROA)* maka semakin efisien terhadap harga saham yang menunjukkan kinerja perusahaan semakin baik, karena hasil (*return*) semakin besar. Dengan adanya hasil (*return*) yang semakin besar maka akan menarik investor untuk menanamkan modalnya pada perusahaan sehingga dapat menaikkan harga saham.

### Keterbatasan

Berdasarkan penelitian ini memiliki keterbatasan yang dapat digunakan sebagai pertimbangan penelitian selanjutnya untuk menyempurnakan penelitian, yaitu sebagai berikut : (1). Pada penelitian ini yang dijadikan obyek dalam penelitian hanya menggunakan sampel dari perusahaan *Food and Beverage* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) selama 5 tahun yaitu periode 2015-2019. Dalam penelitian ini hanya menggunakan 12 perusahaan yang telah memenuhi kriteria sampel dari seluruh perusahaan *Food and Beverage*

selama periode tertentu. (2). Penelitian ini hanya menggunakan 3 (tiga) variabel yang mempengaruhi harga saham, yaitu Leverage, Pertumbuhan Penjualan, dan Profitabilitas. Sedangkan masih banyak variabel lain yang dapat digunakan, memperhatikan faktor-faktor lain yang mungkin berpengaruh terhadap harga saham namun tidak dimasukkan dalam penelitian ini.

### Saran

Berdasarkan dengan hasil penelitian diatas maka terdapat beberapa saran untuk pertimbangan penelitian selanjutnya adalah sebagai berikut : (1). Sebaiknya perusahaan harus mempertimbangkan sumber pembiayaan yang digunakan antara modal sendiri dan hutang. Perusahaan bisa menambah jumlah hutang, asalkan memanfaatkan secara efektif dalam menghasilkan keuntungan yang lebih besar. (2). Sebaiknya pihak perusahaan diharapkan mampu memperhatikan pertumbuhan penjualan pada perusahaan agar tidak terjadi penurunan laba bersih yang akan mengurangi keuntungan tingkat penjualan pada perusahaan yang menyebabkan menurunnya harga saham. (3). Sebaiknya pihak perusahaan diharapkan mampu memperhatikan nilai *Return on Assets (ROA)* pada perusahaan agar tidak terlalu rendah dalam memperoleh laba yang maksimum. Semakin tinggi *Return on Assets (ROA)* akan menghasilkan keuntungan bagi perusahaan sehingga semakin menarik minat investor dalam berinvestasi kepada perusahaan. (4). Para peneliti selanjutnya diharapkan untuk menambah variabel atau mengganti beberapa variabel yang kemungkinan dapat mempengaruhi harga saham agar mendapatkan hasil yang lebih baik lagi.

### DAFTAR PUSTAKA

- Abdillah, W. Dan Jogiyanto. 2015. *Partial Least Square (PLS) Alternatif Sreuctural Equation Modeling (SEM) dalam Penelitian Bisnis*. Edisi pertama. ANDI. Yogyakarta.
- Adipalaguna, I. S. Dan A. A. G. Suarjaya. 2016. *Pengaruh Likuiditas, Solvabilitas, Aktivitas Profitabilitas, dan Penilaian pasar terhadap Harga Saham Perusahaan LQ45 di Bursa Efek Indonesia*. E-Jurnal manajemen. 5(12): 7638-7668.
- Antoko, D. R. D. 2018. *Pengaruh DPR, Leverage, EPS Terhadap Harga Saham pada perusahaan Otomotif di Bursa efek Indonesia*. Jurnal Ilmu dan Riset Manajemen. 7(10): 1-18.
- Arifin, A. 2001. *Membaca Saham*. Edisi pertama. Andi Offset. Yoyakarta.
- Bursa Efek Indonesia. 2020. Laporan Keuangan dan Tahunan. *www.idx.co.id*. 28 Januari 2021 (12:59).
- Deitiana, Tita. 2011. *Pengaruh Rasio Keuangan, Pertumbuhan Penjualan Dan Deviden Terhadap Harga Saham*. STIE Trisakti. Jurnal Bisnis Dan Akuntansi. 13(1): 57-66.
- Dewi, L. K. 2015. *Pengaruh Profitabilitas, Leverage dan Likuiditas terhadap Harga Saham pada perusahaan industri makanan dan minuman di Bursa Efek Indonesia*. E-Jurnal Katalogis. 3(8): 114-125.
- Fahmi, Irham. 2012. *Analisis Kinerja Keuangan*. Edisi Pertama. Alfabeta. Bandung
- Ghozali, I. 2012. *Aplikasi Analisis Multivariate dengan SPSS*. Edisi pertama. UNDIP. Semarang.
- Hanaf, Mahmud M. 2010. *Manajemen Keuangan*. Cetakan Kelima. Yogyakarta : BPFE.
- Husnan, S. Dan E. Pudjiastuti. 1998. *Dasar-Dasar Teori Portofolio dan Analisis Sekuritas*. Edisi kedua. Yogyakarta: UPP AMP YKPN.
- \_\_\_\_\_, \_\_\_, dan \_\_\_\_\_. 2012. *Dasar-Dasar Manajemen Keuangan*. Yogyakarta: UPP STIM YKPN.
- Kasmir. 2016. *Manajemen Sumber Daya Manusia (Teori dan Praktik)*. Edisi pertama PT Raja Grafindo Persada. Depok.

- \_\_\_\_\_. 2017. *Analisis Laporan Keuangan*. Edisi pertama. PT Raja Grafindo Persada. Jakarta.
- Kumayas, N. D., S. Pangemanan, dan S. Alexander. 2018. Pengaruh Arus Kas Operasi dan Pertumbuhan Penjualan terhadap Harga Saham pada Perusahaan Indeks LQ45 yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal Riset akuntansi Going Concern*. 13(2): 659-667.
- Manik, S., J.J. Sondakh., dan S Rondonuwu. 2017. *Analisis Reaksi Harga Saham Sebelum dan Sesudah Tax Amnesty Periode Pertama* (Studi Kasus Saham Sektor Properti yang Tercatat di Bursa Efek Indonesia). *Jurnal EMBA*, 5(2): 762-772
- Misbahrudin Dan Hasan I. 2013. *Analisis Kinerja Data Penelitian dengan Statistik*. Edisi Kedua. Bumi Aksara. Jakarta.
- Priatinah, Danies dan Prabandaru A.K. 2012. Pengaruh Return On Investment, Earning Per Share Dan Dividen Per Share Terhadap Harga Saham Perusahaan Pertambangan Yang Terdaftar Di Bursa Efek Periode 2008-2010. *Jurnal Nominal* 1(1): 1-20.
- Rianasari, A., Hanafi, dan C.R.K. Bidin. 2018. Pengaruh Likuiditas, Leverage, dan Profitabilitas Terhadap Harga Saham Industri Makanan dan Minuman di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal Ilmu Manajemen Universitas Tadulako*. 4(2): 113-120.
- Riyanto, Bambang 2010. *Dasar-Dasar Pembelanjaan Perusahaan*. Edisi Keempat. Cetakan Kesepuluh. Yogyakarta : BPF
- Santoso, S 2009. *Statistik Parametrik Konsep dan Aplikasi dengan SPSS*. PT. Elex Media Komputindo. Jakarta.
- Sugiyono. 2010. *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R dan D*. Alfabeta. Bandung
- Sunariyah. 2011. *Pengantar Pengetahuan Pasar Modal*. Edisi Keenam. UPP STIM YKPN. Yogyakarta
- Suripto (2019). Pengaruh Tarif Pajak, Earning Per Share dan Pertumbuhan Penjualan terhadap Harga Saham (Studi Empiris Perusahaan Manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia ). *Jurnal Renaissance*. 4(1): 479-494.
- Suwandani, A., Suhendro, Dan A. Wijayanti. (2017). Pengaruh Profitabilitas terhadap Harga Saham Perusahaan Manufaktur Sektor Makanan dan Minuman Di bursa Efek Indonesia. *Jurnal Akuntansi dan Pajak*. 18(10): 123-129.
- Weston, J.F dan T.E.Copeland. 2008. *Manajemen Keuangan*. Edisi Kesembilan. Binarupa Aksara, Jakarta.